Latihan Pertemuan 7 : Diagnostik Model & Peramalan - Adinda Shabrina Putri Salsabila

Packages

```
library(ggplot2)
library(tsibble)
library(tseries)
library(MASS)
library(forecast)
library(TSA)
library(TTR)
library(aTSA)
library(graphics)
```

Data

Digunakan data harga cabai rawit di wilayah Jakarta yang dalam hal ini hanya digunakan data 140 periode akhir

```
data <- read.csv("C:/Users/hp/Documents/datampdw6.csv")
datacabai.ts <- ts(data)
head(datacabai.ts)

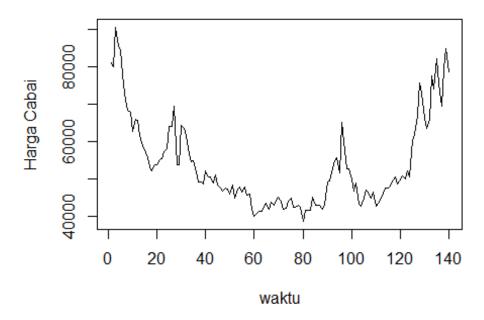
## Time Series:
## Start = 1
## End = 6
## Frequency = 1
## harga
## [1,] 81090
## [2,] 80000
## [3,] 90670
## [4,] 85730
## [5,] 84340
## [6,] 75040</pre>
```

Eksplorasi Data

```
Plot Data Penuh
```

```
plot.ts(datacabai.ts, lty=1, xlab="waktu", ylab="Harga Cabai", main="Plot
Data Harga Cabai")
```

Plot Data Harga Cabai

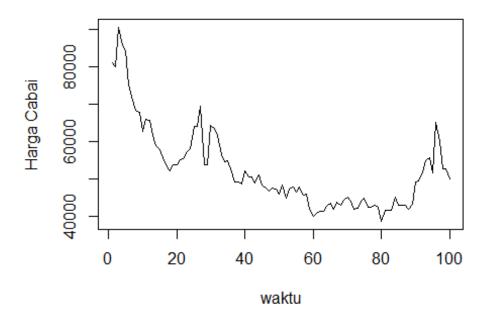


Berdasarkan plot data deret waktu, terlihat adanya tren jangka panjang yang fluktuatif. Data dimulai dengan harga tinggi, kemudian menurun secara umum hingga sekitar titik data ke-80, lalu mulai menunjukkan tren kenaikan kembali hingga akhir periode.Juga adanya indikasi pola siklis, ditunjukkan oleh fluktuasi yang berulang dalam jangka waktu yang lebih panjang. Terlihat beberapa siklus naik-turun sepanjang periode waktu yang ditampilkan. Berdasarkan pola data, pembagian data latih dan data uji ditetapkan dengan proporsi 71%:29%.

Plot Data Latih

```
cabaitrain<-datacabai.ts[1:100]
train.ts<-ts(cabaitrain)
plot.ts(train.ts, lty=1, xlab="waktu", ylab="Harga Cabai", main="Plot Harga
Cabai Train")</pre>
```

Plot Harga Cabai Train

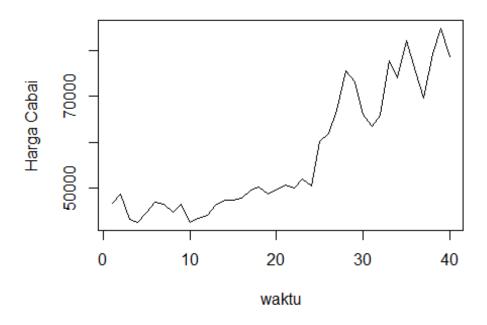


Berdasarkan plot data deret waktu pada data latih, terlihat bahwa data cenderung memiliki trend yang naik-turun dan cenderung tidak bergerak pada nilai tengah tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa data tidak stasioner dalam rataan.

Plot Data Uji

```
cabaitest<-datacabai.ts[101:140]
test.ts<-ts(cabaitest)
plot.ts(test.ts, lty=1, xlab="waktu", ylab="Harga Cabai", main="Plot Harga
Cabai Test")</pre>
```

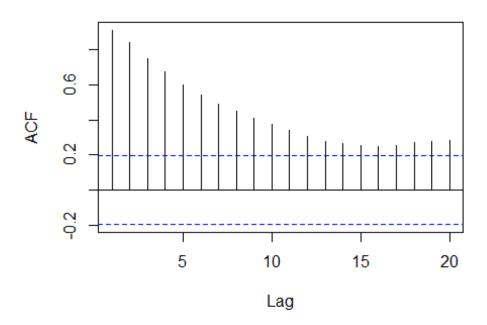
Plot Harga Cabai Test



Uji Stasioneritas Data

Plot ACF acf(train.ts)

Series train.ts



Berdasarkan plot ACF, terlihat bahwa plot ACF data menurun secara perlahan (*tails of slowly*). Hal ini juga menjadi indikasi bahwa data tidak stasioner dalam rataan

Uii ADF

```
tseries::adf.test(train.ts)

##

## Augmented Dickey-Fuller Test

##

## data: train.ts

## Dickey-Fuller = -3.1755, Lag order = 4, p-value = 0.09586

## alternative hypothesis: stationary
```

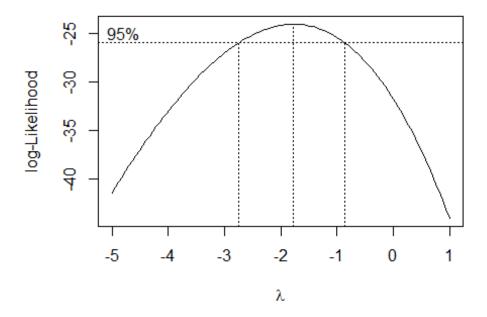
 H_0 : Data tidak stasioner dalam rataan

 H_1 : Data stasioner dalam rataan

Berdasarkan uji ADF tersebut, didapat p-value sebesar 0.09586 yang lebih besar dari taraf nyata 5% sehingga tak tolak H_0 dan menandakan bahwa data tidak stasioner dalam rataan. Hal ini sesuai dengan hasil eksplorasi menggunakan plot time series dan plot ACF, sehingga ketidakstasioneran model kedepannya harus ditangani

Plot Box-Cox

```
index <- seq(1:100)
bc = boxcox(train.ts~index, lambda = seq(-5,by=1))</pre>
```



```
#Nilai Rounded Lambda
lambda <- bc$x[which.max(bc$y)]
lambda

## [1] -1.787879

#SK

bc$x[bc$y > max(bc$y) - 1/2 * qchisq(.95,1)]

## [1] -2.6969697 -2.6363636 -2.5757576 -2.5151515 -2.4545455 -2.3939394

## [7] -2.3333333 -2.2727273 -2.2121212 -2.1515152 -2.0909091 -2.0303030

## [13] -1.9696970 -1.9090909 -1.8484848 -1.7878788 -1.7272727 -1.6666667

## [19] -1.6060606 -1.5454545 -1.4848485 -1.4242424 -1.3636364 -1.3030303

## [25] -1.2424242 -1.1818182 -1.1212121 -1.0606061 -1.00000000 -0.9393939

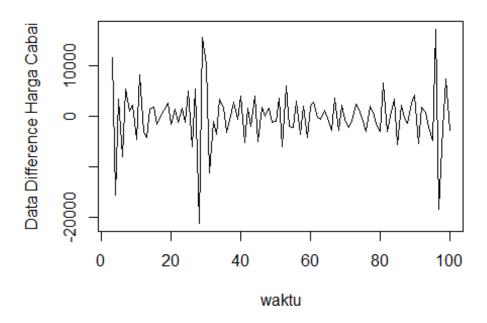
## [31] -0.8787879
```

Plot Boxcox menunjukkan nilai $rounded\ value\ (\lambda)$ optimum sebesar **-1.787879** dan pada selang kepercayaan 95% nilai memiliki batas bawah **-2.6969697** dan batas atas **-0.8787879**. Selang tersebut tidak memuat nilai satu sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak stasioner dalam ragam.

Penanganan Ketidakstasioneran Data

```
train.diff<-diff(train.ts,differences = 2)
plot.ts(train.diff, lty=1, xlab="waktu", ylab="Data Difference Harga Cabai",
main="Plot Difference Harga Cabai")</pre>
```

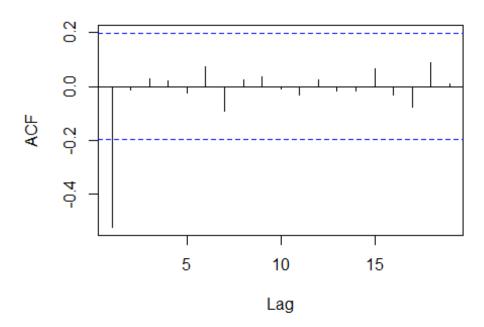
Plot Difference Harga Cabai



Berdasarkan plot data deret waktu, terlihat bahwa data sudah stasioner dalam rataan ditandai dengan data bergerak pada nilai tengah tertentu (tidak terdapat trend ataupun musiman pada data)

Plot ACF
acf(train.diff)

Series train.diff



Berdasarkan plot tersebut, terlihat bahwa plot ACF cuts off pada lag ke 1. Hal ini menandakan data sudah stasioner dalam rataan dan ketidakstasioneran data telah berhasil tertangani.

Uji ADF

```
tseries::adf.test(train.diff)
## Warning in tseries::adf.test(train.diff): p-value smaller than printed p-
value
##
## Augmented Dickey-Fuller Test
##
## data: train.diff
## Dickey-Fuller = -8.4919, Lag order = 4, p-value = 0.01
## alternative hypothesis: stationary
```

 H_0 : Data tidak stasioner dalam rataan

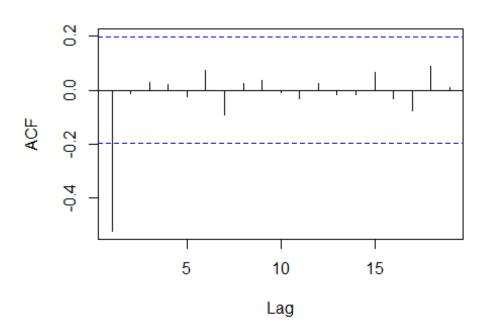
 H_1 : Data stasioner dalam rataan

Berdasarkan uji ADF tersebut, didapat p-value sebesar 0.01 yang lebih kecil dari taraf nyata 5% sehingga tolak H_0 atau data stasioner dalam rataan. Hal ini sesuai dengan hasil eksplorasi menggunakan plot time series dan plot ACF, sehingga dalam hal ini ketidakstasioneran data sudah berhasil ditangani dan dapat dilanjutkan ke pemodelan

Identifikasi Model

Plot ACF
acf(train.diff)

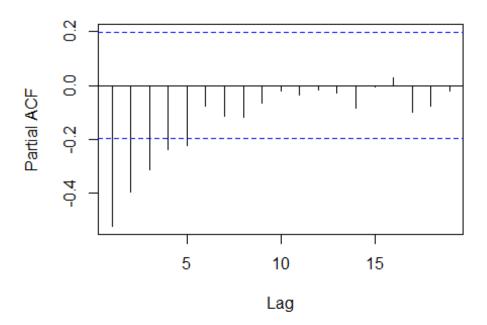
Series train.diff



Berdasarkan plot tersebut, terlihat bahwa plot ACF cenderung *cuts off* pada lag ke 1, sehingga jika plot PACF dianggap *tails of*, maka model tentatifnya adalah ARIMA(0,2,1)

Plot PACF
pacf(train.diff)

Series train.diff



Berdasarkan plot tersebut, terlihat bahwa plot PACF cenderung *cuts off* pada lag ke 5, sehingga jika plot ACF dianggap *tails of*, maka model tentatifnya adalah ARIMA(5,2,0).

Jika baik plot ACF maupun plot PACF keduanya dianggap tails of, maka model yang terbentuk adalah ARIMA(5,2,1)

Plot EACF

```
eacf(train.diff)
## AR/MA
    0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
## 0 x o o o o o o o
                                0
## 1 x x o o o o o o o
                                0
## 2 x o x o o o o o o
                                0
## 3 x x o x o o o o o o
                                0
## 4 x o o o o o o o o o
                                0
## 5 x x x o o o o o o o
                             0
                                0
## 6 x o o o o o o o o
                             0
                                0
## 7 x x o o o o o o o o
```

Identifikasi model menggunakan plot EACF dilakukan dengan melihat ujung segitiga pada pola segitiga nol. Dalam hal ini model tentatif yang terbentuk adalah ARIMA(0,2,1), ARIMA(0,2,2), ARIMA(1,2,2), ARIMA(2,2,3), ARIMA(4,2,1)

Pendugaan Parameter Model Tentatif

ARIMA(0,2,1)

```
model1.da=Arima(train.diff, order=c(0,0,1),method="ML")
summary(model1.da) #AIC=1893.61
## Series: train.diff
## ARIMA(0,0,1) with non-zero mean
##
## Coefficients:
##
             ma1
                     mean
##
         -1.0000
                 16.1206
         0.0265 12.6682
## s.e.
## sigma^2 = 13219384: log likelihood = -943.81
## AIC=1893.61
               AICc=1893.87
                              BIC=1901.37
##
## Training set error measures:
                              RMSE
                                        MAE MPE MAPE
                       ME
                                                          MASE
                                                                     ACF1
## Training set -30.86232 3598.555 2373.288 -Inf Inf 0.364166 -0.1434246
lmtest::coeftest(model1.da) #seluruh parameter signifikan
##
## z test of coefficients:
##
##
             Estimate Std. Error z value Pr(>|z|)
## ma1
             -1.00000
                         0.02646 -37.7932
                                            <2e-16 ***
## intercept 16.12064
                        12.66817
                                   1.2725
                                            0.2032
## ---
## Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
ARIMA(5,2,0)
model2.da=Arima(train.diff, order=c(5,0,0),method="ML")
summary(model2.da) #AIC=1908.64
## Series: train.diff
## ARIMA(5,0,0) with non-zero mean
##
## Coefficients:
##
             ar1
                      ar2
                               ar3
                                        ar4
                                                 ar5
                                                          mean
##
         -1.0057
                 -0.9562
                         -0.7802 -0.5505
                                             -0.2824 -11.6436
         0.0989
                  0.1430
                            0.1618
## s.e.
                                     0.1582
                                              0.1192
                                                       85.6004
## sigma^2 = 15261584: log likelihood = -947.32
## AIC=1908.64 AICc=1909.89 BIC=1926.74
##
## Training set error measures:
                       ME
                              RMSE
                                        MAE MPE MAPE
                                                         MASE
                                                                      ACF1
## Training set -58.56193 3785.129 2622.455 Inf Inf 0.402399 -0.007891049
```

```
lmtest::coeftest(model2.da) #seluruh parameter signifikan
##
## z test of coefficients:
##
##
            Estimate Std. Error z value Pr(>|z|)
            ## ar1
                        0.143007 -6.6861 2.291e-11 ***
## ar2
            -0.956161
                        0.161814 -4.8216 1.424e-06 ***
            -0.780199
## ar3
## ar4
            -0.550459
                        0.158162 -3.4803 0.0005008 ***
            ## ar5
## intercept -11.643643 85.600405 -0.1360 0.8918029
## Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
ARIMA(5,2,1)
model3.da=Arima(train.diff, order=c(5,0,1),method="ML")
summary(model3.da) #AIC=1899.01
## Series: train.diff
## ARIMA(5,0,1) with non-zero mean
##
## Coefficients:
                                     ar4
##
            ar1
                    ar2
                            ar3
                                            ar5
                                                    ma1
                                                           mean
        -0.1933 -0.1651 -0.0943 -0.0639
                                         0.0102 -1.000
##
                                                        18.8908
         0.1026
                 0.1107
                          0.1160
                                  0.1169
                                         0.1240
                                                  0.029
## s.e.
                                                         8.5315
##
## sigma^2 = 13183762: log likelihood = -941.51
## AIC=1899.01
              AICc=1900.63
                             BIC=1919.69
##
## Training set error measures:
                          RMSE
                                    MAE MPE MAPE
                                                     MASE
                                                                 ACF1
                    ME
## Training set 4.992139 3498.866 2416.909 -Inf Inf 0.3708592 0.005667689
lmtest::coeftest(model3.da) #terdapat parameter tidak signifikan
##
## z test of coefficients:
##
            Estimate Std. Error z value Pr(>|z|)
##
            -0.193255 0.102628 -1.8831 0.05969 .
## ar1
                       0.110728 -1.4911 0.13594
            -0.165103
## ar2
## ar3
            -0.094303
                       0.115999 -0.8130 0.41624
## ar4
            -0.063925
                       0.116907 -0.5468 0.58452
                       0.123967 0.0824 0.93432
## ar5
            0.010216
            -0.999986
## ma1
                       0.028964 -34.5250 < 2e-16 ***
## intercept 18.890834
                       8.531463
                                 2.2143 0.02681 *
## ---
## Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
```

```
ARIMA(0,2,2)
```

```
model4.da=Arima(train.diff, order=c(0,0,2),method="ML")
summary(model4.da) #AIC=1892.73
## Series: train.diff
## ARIMA(0,0,2) with non-zero mean
##
## Coefficients:
##
           ma1
                   ma2
                          mean
        -1.1994 0.1994 16.8496
##
       0.1201 0.1170 10.0711
## s.e.
##
## sigma^2 = 12907690: log likelihood = -942.36
## AIC=1892.73 AICc=1893.16
                           BIC=1903.07
##
## Training set error measures:
                    ME
                           RMSE
                                    MAE MPE MAPE
                                                     MASE
                                                               ACF1
## Training set -43.16505 3537.309 2437.761 -Inf Inf 0.3740588 0.03292367
lmtest::coeftest(model4.da) #seluruh parameter signifikan
##
## z test of coefficients:
##
           Estimate Std. Error z value Pr(>|z|)
           -1.19939
                      0.12007 -9.9891 < 2e-16 ***
## ma1
## ma2
            0.19940
                      0.11700 1.7043 0.08833 .
## ---
## Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
ARIMA(1,2,2)
model5.da=Arima(train.diff, order=c(1,0,2),method="ML")
summary(model5.da) #AIC=1890.3
## Series: train.diff
## ARIMA(1,0,2) with non-zero mean
##
## Coefficients:
##
          ar1
                   ma1
                          ma2
                                 mean
##
        0.7783 -1.9989 1.0000
                              16.3161
## s.e. 0.0765
              0.0595 0.0595
                               3.0042
##
## sigma^2 = 11892664: log likelihood = -940.15
## AIC=1890.3
              AICc=1890.96
                            BIC=1903.23
## Training set error measures:
                   ME
                          RMSE
                                   MAE MPE MAPE
                                                    MASE
                                                               ACF1
```

```
lmtest::coeftest(model5.da) #seluruh parameter signifikan
##
## z test of coefficients:
##
##
             Estimate Std. Error z value Pr(>|z|)
                        0.076545 10.1679 < 2.2e-16 ***
## ar1
             0.778303
                        0.059523 -33.5815 < 2.2e-16 ***
## ma1
             -1.998881
             0.999957
                        0.059537 16.7957 < 2.2e-16 ***
## ma2
## intercept 16.316128    3.004177    5.4311    5.599e-08 ***
## ---
## Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
ARIMA(4,2,1)
model6.da=Arima(train.diff, order=c(4,0,1),method="ML")
summary(model6.da) #AIC=1897.02
## Series: train.diff
## ARIMA(4,0,1) with non-zero mean
##
## Coefficients:
##
             ar1
                      ar2
                               ar3
                                        ar4
                                               ma1
                                                       mean
                                            -1.000 18.9301
         -0.1933 -0.1642 -0.0949 -0.0660
##
## s.e.
          0.1026
                  0.1107
                           0.1148
                                    0.1147
                                             0.029
                                                     8,4628
##
## sigma^2 = 13039218: log likelihood = -941.51
## AIC=1897.02
               AICc=1898.26
                               BIC=1915.11
## Training set error measures:
##
                            RMSE
                                      MAE MPE MAPE
                                                         MASE
                                                                     ACF1
                     ME
## Training set 5.188913 3498.699 2414.611 -Inf Inf 0.3705067 0.006381861
lmtest::coeftest(model6.da) #terdapat parameter tak signifikan
##
## z test of coefficients:
##
             Estimate Std. Error z value Pr(>|z|)
##
## ar1
            -0.193303
                        0.102623 -1.8836 0.05961 .
## ar2
            -0.164153
                        0.110714 -1.4827 0.13816
## ar3
            -0.094906
                        0.114764 -0.8270 0.40826
             -0.066019
                        0.114668 -0.5757 0.56479
## ar4
## ma1
             -0.999997
                        0.029023 -34.4555 < 2e-16 ***
## intercept 18.930097 8.462832
                                   2.2369 0.02530 *
## ---
## Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '* 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
```

Penentuan Model Terbaik

```
perbandingan <- matrix(c("1893.61", "semua_signifikan",</pre>
                          "1908.64", "semua_signifikan",
"1899.01", "4_parameter_tidak_signifikan",
                          "1892.73", "semua_signifikan",
                          "1890.3", "Semua signifikan",
"1897.02", "3 parameter tidak signifikan"), nrow=6, ncol=2, byrow = T)
colnames(perbandingan) <- c("AIC", "Parameter")</pre>
row.names(perbandingan) <-</pre>
c("ARIMA(0,2,1)", "ARIMA(5,2,0)", "ARIMA(5,2,1)", "ARIMA(0,2,2)", "ARIMA(1,2,2)",
"ARIMA(4,2,1)")
perbandingan
##
                 AIC
                            Parameter
## ARIMA(0,2,1) "1893.61" "semua_signifikan"
## ARIMA(5,2,0) "1908.64" "semua signifikan"
## ARIMA(5,2,1) "1899.01" "4_parameter_tidak_signifikan"
## ARIMA(0,2,2) "1892.73" "semua_signifikan"
## ARIMA(1,2,2) "1890.3" "Semua_signifikan"
## ARIMA(4,2,1) "1897.02" "3_parameter_tidak_signifikan"
```

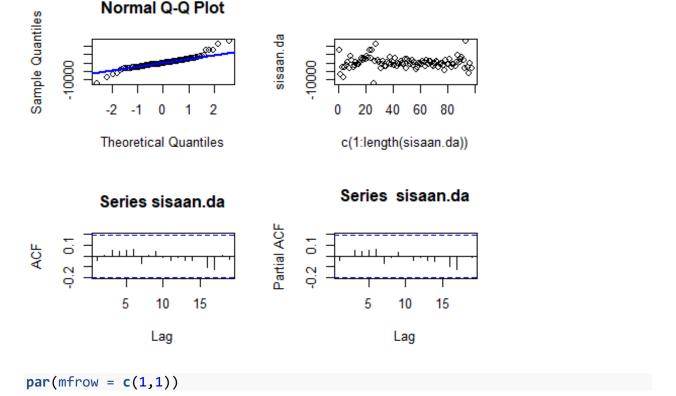
Berdasarkan pendugaan parameter di atas dengan differencing sebanyak dua kali, nilai AIC terkecil dimiliki oleh model ARIMA(1,2,2) dan parameter model ARIMA(1,2,2) juga seluruhnya signifikan sehingga model yang dipilih adalah model ARIMA(1,2,2).

Analisis Sisaan

Model terbaik hasil identifikasi kemudian dicek asumsi sisaannya. Sisaan model ARIMA harus memenuhi asumsi normalitas, kebebasan sisaan, dan kehomogenan ragam. Diagnostik model dilakukan secara eksplorasi dan uji formal.

Eksplorasi Sisaan

```
#Eksplorasi
sisaan.da <- model5.da$residuals
par(mfrow=c(2,2))
qqnorm(sisaan.da)
qqline(sisaan.da, col = "blue", lwd = 2)
plot(c(1:length(sisaan.da)),sisaan.da)
acf(sisaan.da)
pacf(sisaan.da)</pre>
```



Berdasarkan plot kuantil-kuantil normal, secara eksplorasi ditunjukkan sisaan tidak menyebar normal ditandai dengan titik titik yang cenderung tidak mengikuti garis 45°. Kemudian dapat dilihat juga lebar pita sisaan yang cenderung tidak sama menandakan bahwa sisaan memiliki ragam yang heterogen. Plot ACF dan PACF sisaan ARIMA(1,2,2) juga tidak signifikan pada 20 lag awal yang menandakan saling bebas. Kondisi ini akan diuji lebih lanjut dengan uji formal.

Uii Formal

```
#1) Sisaan Menyebar Normal
ks.test(sisaan.da,"pnorm") #tak tolak H0 > sisaan menyebar normal
##
## Exact one-sample Kolmogorov-Smirnov test
##
## data: sisaan.da
## D = 0.53061, p-value = 4.441e-16
## alternative hypothesis: two-sided
```

Selain dengan eksplorasi, asumsi tersebut dapat diuji menggunakan uji formal. Pada tahapan ini uji formal yang digunakan untuk normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov (KS). Hipotesis pada uji KS adalah sebagai berikut.

 H_0 : Sisaan menyebar normal

 H_1 : Sisaan tidak menyebar normal

Berdasarkan uji KS tersebut, didapat p-value sebesar 4.441e-16 yang kurang dari taraf nyata 5% sehingga tolak H_0 dan menandakan bahwa sisaan tidak menyebar normal. Hal ini sesuai dengan hasil eksplorasi menggunakan plot kuantil-kuantil normal.

```
#2) Sisaan saling bebas/tidak ada autokorelasi
Box.test(sisaan.da, type = "Ljung") #tak tolak H0 > sisaan saling bebas
##
## Box-Ljung test
##
## data: sisaan.da
## X-squared = 0.14467, df = 1, p-value = 0.7037
```

Selanjutnya akan dilakukan uji formal untuk kebebasan sisaan menggunakan uji Ljung-Box. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

 H_0 : Sisaan saling bebas

 H_1 : Sisaan tidak tidak saling bebas

Berdasarkan uji Ljung-Box tersebut, didapat p-value sebesar 0.7037 yang lebih besar dari taraf nyata 5% sehingga tak tolak H_0 dan menandakan bahwa sisaan saling bebas.

```
#3) Sisaan homogen
Box.test((sisaan.da)^2, type = "Ljung") #tak tolak H0 > sisaan homogen
##
## Box-Ljung test
##
## data: (sisaan.da)^2
## X-squared = 0.69256, df = 1, p-value = 0.4053
```

Hipotesis yang digunakan untuk uji kehomogenan ragam adalah sebagai berikut.

 H_0 : Ragam sisaan homogen

 H_1 : Ragam sisaan tidak homogen

Berdasarkan uji Ljung-Box terhadap sisaan kuadrat tersebut, didapat p-value sebesar 0.4053 yang lebih dari taraf nyata 5% sehingga tolak H_0 dan menandakan bahwa ragam sisaan tidak homogen. Hal ini sesuai dengan eksplorasi

```
#4) Nilai tengah sisaan sama dengan nol
t.test(sisaan.da, mu = 0, conf.level = 0.95) #tak tolak h0 > nilai tengah
sisaan sama dengan 0
##
## One Sample t-test
##
## data: sisaan.da
## t = 0.23724, df = 97, p-value = 0.813
## alternative hypothesis: true mean is not equal to 0
```

```
## 95 percent confidence interval:
## -599.0881 761.7566
## sample estimates:
## mean of x
## 81.33425
```

Terakhir, dengan uji-t, akan dicek apakah nilai tengah sisaan sama dengan nol. Hipotesis yang diujikan sebagai berikut.

 H_0 : nilai tengah sisaan sama dengan 0

 H_1 : nilai tengah sisaan tidak sama dengan 0

Berdasarkan uji-ttersebut, didapat p-value sebesar 0.813 yang lebih besar dari taraf nyata 5% sehingga tak tolak H_0 dan menandakan bahwa nilai tengah sisaan sama dengan nol.

Overfitting

Tahapan selanjutnya adalah overfitting dilakukan dengan menaikkan orde AR(p) dan MA(q) dari model ARIMA (1,2,2) untuk melihat apakah terdapat model lain yang lebih baik dari model saat ini. Kandidat model overfitting adalah ARIMA (2,2,2) dan ARIMA (1,2,3)

```
model5a.ma2=Arima(cabaitrain, order=c(2,2,2),method="ML")
summary(model5a.ma2) #1896.25
## Series: cabaitrain
## ARIMA(2,2,2)
##
## Coefficients:
##
            ar1
                     ar2
                             ma1
                                     ma2
##
         0.1605 -0.0729 -1.2928 0.3174
## s.e. 0.6605
                 0.1569
                          0.6597 0.6440
## sigma^2 = 13496114: log likelihood = -943.13
## AIC=1896.25
               AICc=1896.91
                               BIC=1909.18
##
## Training set error measures:
                                              MPE
##
                      ME
                            RMSE
                                     MAE
                                                       MAPE
                                                                MASE
ACF1
## Training set 370.2043 3561.79 2432.255 0.674579 4.430264 1.033856 -
0.007322373
lmtest::coeftest(model5a.ma2) #hanya ma1 yang signifikan
##
## z test of coefficients:
##
        Estimate Std. Error z value Pr(>|z|)
##
## ar1 0.160510
                  0.660455 0.2430 0.80798
## ar2 -0.072943 0.156924 -0.4648 0.64205
```

```
## ma1 -1.292832 0.659726 -1.9596 0.05004 .
## ma2 0.317357
                  0.643961 0.4928 0.62214
## ---
## Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
model5b.ma2=Arima(cabaitrain, order=c(1,2,3),method="ML")
summary(model5b.ma2) #1896.28
## Series: cabaitrain
## ARIMA(1,2,3)
##
## Coefficients:
##
           ar1
                    ma1
                            ma2
                                    ma3
##
        0.0026 -1.1349 0.0678 0.0938
## s.e. 0.9658
                 0.9613 1.1087 0.1945
##
## sigma^2 = 13499633: log likelihood = -943.14
               AICc=1896.93
## AIC=1896.28
                               BIC=1909.2
##
## Training set error measures:
##
                                               MPE
                     ME
                            RMSE
                                     MAE
                                                       MAPE
                                                               MASE
ACF1
## Training set 370.8077 3562.254 2432.43 0.6756461 4.429495 1.03393 -
0.007072647
lmtest::coeftest(model5b.ma2) #seluruh parameter tidak signifikan
## z test of coefficients:
##
##
        Estimate Std. Error z value Pr(>|z|)
## ar1 0.0025776 0.9658242 0.0027
                                      0.9979
## ma1 -1.1348629 0.9613269 -1.1805
                                      0.2378
## ma2 0.0678177 1.1086812 0.0612
                                      0.9512
## ma3 0.0938431 0.1945001 0.4825
                                      0.6295
#model yang dipilih adalah model awal, yaitu ARIMA(1,2,2)
```

Peramalan

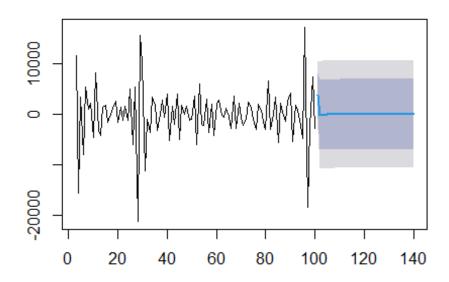
Peramalan dilakukan menggunakan fungsi forecast(). Contoh peramalan berikut ini dilakukan untuk 40 hari ke depan.

```
#---FORECAST---#
ramalan.da <- forecast::forecast(model5.da, h = 40)
ramalan.da

## Point Forecast Lo 80 Hi 80 Lo 95 Hi 95
## 101 3797.019696 -660.0864 8254.126 -3019.536 10613.58
## 102 -94.982290 -7069.7950 6879.830 -10762.038 10572.07
```

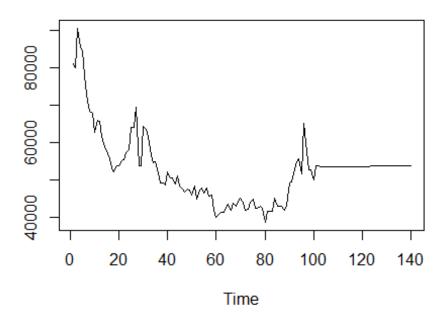
```
## 103
           -70.307784 -7048.1499 6907.534 -10741.996 10601.38
           -51.103537 -7030.7801 6928.573 -10725.598 10623.39
## 104
## 105
           -36.156811 -7016.9444 6944.631 -10712.350 10640.04
## 106
           -24.523727 -7005.9842 6956.937 -10701.746 10652.70
## 107
           -15.469661 -6997.3378 6966.398 -10693.315 10662.38
## 108
            -8.422852 -6990.5378 6973.692 -10686.646 10669.80
## 109
            -2.938299 -6985.2028 6979.326 -10681.390 10675.51
## 110
             1.330346 -6981.0248 6983.685 -10677.260 10679.92
## 111
             4.652647 -6977.7574 6987.063 -10674.022 10683.33
## 112
             7.238403 -6975.2048 6989.682 -10671.487 10685.96
## 113
             9.250906 -6973.2125 6991.714 -10669.505 10688.01
## 114
            10.817243 -6971.6583 6993.293 -10667.958 10689.59
## 115
            12.036329 -6970.4466 6994.519 -10666.750 10690.82
## 116
            12.985146 -6969.5023 6995.473 -10665.808 10691.78
## 117
            13.723614 -6968.7665 6996.214 -10665.074 10692.52
## 118
            14.298366 -6968.1934 6996.790 -10664.501 10693.10
## 119
            14.745698 -6967.7471 6997.238 -10664.055 10693.55
## 120
            15.093857 -6967.3995 6997.587 -10663.708 10693.90
## 121
            15.364831 -6967.1289 6997.859 -10663.438 10694.17
## 122
            15.575730 -6966.9182 6998.070 -10663.227 10694.38
## 123
            15.739874 -6966.7542 6998.234 -10663.063 10694.54
## 124
            15.867628 -6966.6266 6998.362 -10662.936 10694.67
## 125
            15.967059 -6966.5272 6998.461 -10662.836 10694.77
## 126
            16.044446 -6966.4498 6998.539 -10662.759 10694.85
## 127
            16.104677 -6966.3896 6998.599 -10662.699 10694.91
## 128
            16.151555 -6966.3427 6998.646 -10662.652 10694.96
## 129
            16.188040 -6966.3063 6998.682 -10662.615 10694.99
## 130
            16.216437 -6966.2779 6998.711 -10662.587 10695.02
## 131
            16.238538 -6966.2558 6998.733 -10662.565 10695.04
## 132
            16.255739 -6966.2386 6998.750 -10662.548 10695.06
## 133
            16.269127 -6966.2252 6998.763 -10662.534 10695.07
## 134
            16.279547 -6966.2148 6998.774 -10662.524 10695.08
## 135
            16.287657 -6966.2067 6998.782 -10662.516 10695.09
## 136
            16.293969 -6966.2003 6998.788 -10662.510 10695.10
## 137
            16.298881 -6966.1954 6998.793 -10662.505 10695.10
## 138
            16.302705 -6966.1916 6998.797 -10662.501 10695.11
            16.305681 -6966.1886 6998.800 -10662.498 10695.11
## 139
## 140
            16.307997 -6966.1863 6998.802 -10662.496 10695.11
data.ramalan.da <- ramalan.da$mean
plot(ramalan.da)
```

Forecasts from ARIMA(1,0,2) with non-zero mean



Berdasarkan hasil plot ramalan di atas, dapat dilihat bahwa ramalan ARIMA(1,2,2) cenderung stabil hingga akhir periode. Selanjutnya, dapat dicari nilai akurasi antara hasil ramalan dengan data uji sebagai berikut.

```
pt_1 <- train.ts[100] #nilai akhir data latih
hasil.forc.Diff <- data.ramalan.da
hasil <- diffinv(hasil.forc.Diff, differences = 1) + pt_1
#has.1 sama hasilnta dengan: cumsum(c(pt_1,hasil.forc.Diff))
ts.plot(train.ts,hasil)</pre>
```



```
perbandingan.da<-matrix(data=c(head(test.ts, n=40), hasil[-1]),</pre>
                       nrow = 40, ncol = 2)
colnames(perbandingan.da)<-c("Aktual", "Hasil Forecast")</pre>
perbandingan.da
##
          Aktual Hasil Forecast
##
    [1,]
           46640
                        53717.02
##
    [2,]
           48810
                        53622.04
    [3,]
           43260
                        53551.73
##
##
           42570
                        53500.63
    [4,]
##
    [5,]
           44760
                        53464.47
##
    [6,]
           46910
                        53439.95
##
           46420
                        53424.48
    [7,]
##
    [8,]
           44660
                        53416.05
           46420
##
                        53413.11
    [9,]
           42630
                        53414.45
##
   [10,]
##
   [11,]
           43430
                        53419.10
## [12,]
           44090
                        53426.34
## [13,]
           46210
                        53435.59
## [14,]
           47430
                        53446.40
##
   [15,]
           47430
                        53458.44
## [16,]
           47940
                        53471.43
## [17,]
                        53485.15
           49510
## [18,]
           50360
                        53499.45
## [19,]
           48680
                        53514.19
## [20,]
           49640
                        53529.29
## [21,]
                        53544.65
           50610
```

```
## [22,]
          49980
                       53560.23
## [23,]
          52010
                       53575.97
## [24,]
          50490
                       53591.84
## [25,]
          60250
                       53607.80
## [26,]
          61840
                       53623.85
   [27,]
                       53639.95
##
          67040
## [28,]
          75660
                       53656.10
##
   [29,]
          73100
                       53672.29
## [30,]
          66200
                       53688.51
##
   [31,]
          63570
                       53704.75
## [32,]
          65980
                       53721.00
## [33,]
          77720
                       53737.27
## [34,]
          74050
                       53753.55
## [35,]
          82210
                       53769.84
## [36,]
          75460
                       53786.13
## [37,]
          69540
                       53802.43
## [38,]
          79400
                       53818.73
## [39,]
          84850
                       53835.04
## [40,]
          78630
                       53851.35
accuracy(ts(hasil[-1]), head(test.ts, n=40))
##
                   ME
                          RMSE
                                     MAE
                                               MPE
                                                        MAPE
                                                                ACF1 Theil's U
## Test set 3569.986 13646.04 11221.58 1.590991 18.28176 0.90054 2.900061
```

Hasil peramalan menunjukkan nilai MAPE sebesar 18.28176% yang berarti model ARIMA (1,2,2) termasuk dalam kategori baik. Ini berarti model tersebut cukup akurat dalam memprediksi, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan. Model ini dapat digunakan untuk peramalan, meskipun hasilnya mungkin tidak sempurna. Jika diperlukan akurasi yang lebih tinggi, model lain atau pendekatan yang lebih kompleks dapat dipertimbangkan.